

**PERAN LABORATORIUM PERKANTORAN PADA MATA  
PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X KOMPETENSI  
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
DI SMK NASIONAL MAKASSAR**

**Mirnawati<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

email : [minnods1312@gmail.com](mailto:minnods1312@gmail.com)

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran laboratorium perkantoran pada mata pelajaran kearsipan kelas x kompetensi keahlian administrasi perkantoran Di SMK Nasional Makassar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi dengan jumlah populasi 69 orang. Serta data diolah menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana peran laboratorium pada matapelajaran kearsipan kelas tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran laboratorium perkantoran pada mata pelajaran kearsipan kelas x kompetensi keahlian administrasi perkantoran Di SMK Nasional Makassar yaitu : Keterampilan Kognitif dengan persentase mencapai 83.57 persen, Keterampilan Afektif dengan persentase mencapai 80.54 persen, dan Keterampilan Psikomotorik dengan persentase mencapai 82.51 persen. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran laboratorium kantor pada mata pelajaran kearsipan kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran berada pada kategori sangat berperan.*

***Keywords:*** Peran Laboratorium Perkantoran

---

<sup>1</sup>Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal diikuti oleh masyarakat.

Pendidikan sebagai sistem yang sangat fungsional yang memiliki tujuan dalam implementasinya sehingga sering dilakukan perubahan di dalam pendidikan. Di Indonesia dikenal berbagai jenis pendidikan yang di wujudkan dalam satuan pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sering disingkat SMK. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menegaskan bahwa: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan memusatkan pada penanaman keterampilan yang lebih sesuai dengan kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan disamping memberi bekal siswa untuk memasuki lapangan kerja, siswa juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kekhususannya.

Pendidikan kejuruan memberikan suatu pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai keterampilan. Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk lebih terampil di bidang tertentu, oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu

pendidikan. Sejalan dengan pendapat Dayang Murniati (2016) dalam penelitiannya bahwa: Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan. Hal ini penting diperhatikan karena merupakan faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Tentu saja sarana belajar ini harus di manfaatkan peserta didik dengan baik agar hasil belajar yang mereka dapatkan bisa memuaskan. Bahkan terkadang masyarakat awam menilai suatu sekolah dengan melihat sarana dan prasarana yang dimilikinya, stigma yang melekat di masyarakat menilai bahwa sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan modern seringkali dicap sebagai sekolah yang berkualitas.

Sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga guru dapat dengan mudah mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswa. Namun, terkadang dalam proses belajar mengajar, khususnya pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan, sering mengalami kendala. Sebab muatan materi dalam pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan sebagian besar mengenai prosedur pelaksanaan sebuah kegiatan, khususnya pada mata pelajaran keahliannya atau biasa disebut dengan mata pelajaran produktif, yang apabila tidak dilakukan simulasi atau

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15

---

<sup>3</sup>Dayang, Murniati. 2016. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang*. Pontianak. Hal.2

praktik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Mengacu pada misi Sekolah Menengah Kejuruan yakni mengajarkan pengetahuan menuju penguasaan profesi serta mengadakan berbagai macam praktik keterampilan (produktif) yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, maka salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran praktik (produktif) adalah laboratorium.

Laboratorium merupakan tempat atau ruangan yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan percobaan atau penyelidikan. Laboratorium dimanfaatkan untuk melaksanakan tugas secara bersama-sama agar siswa memperoleh kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berbagai cabang ilmu. Sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Laboratorium memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, intensitas penggunaan laboratorium perlu

dioptimalkan agar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman serta dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang keahlian sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya. Laboratorium dilengkapi dengan sarana-sarana yang ada didalamnya sesuai dengan jenis laboratorium itu sendiri, misalnya laboratorium kejuruan berarti sarana dan prasarana yang ada dalam laboratorium tersebut sesuai dengan kejuruannya. Laboratorium digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan melakukan serangkaian kegiatan latihan-latihan dan percobaan sendiri, serta sebagai tempat untuk menerapkan teori yang telah didapatkan dikelas.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memerlukan kegiatan belajar mengajar melalui praktikum di laboratorium untuk memenuhi kompetensi peserta didik adalah mata pelajaran kearsipan. Kearsipan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang mengharuskan peserta didik kelas X yang nantinya peserta didik akan mendapat pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan arsip yang baik dan benar. Mata pelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk bisa menerapkan teori sistem kearsipan yang diberikan oleh tenaga pendidik di dalam kelas dalam bentuk praktik. Praktik yang dilakukan di laboratorium akan membantu peserta didik memahami secara dalam mengenai tata cara pengarsipan.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian pada hari Kamis, tanggal 23-25 September 2018 di SMK Nasional Makassar, peneliti memperoleh pengamatan awal bahwa peserta didik kelas X lebih banyak melakukan praktek kearsipan di kelas, dan kadang-kadang saja

---

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

menggunakan laboratorium. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa sedang dilakukan revitalisasi dan penataan kembali pada laboratorium perkantoran sehingga untuk melakukan praktek mata pelajaran kearsipan dilaksanakan di laboratorium TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) yang beralih fungsi sementara menjadi laboratorium bersama. Oleh karena itu, praktek kearsipan tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku karena tidak dilakukan pada tempatnya yaitu laboratorium administrasi perkantoran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Laboratorium Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>5</sup>

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Menurut Afrizal, “instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan yang digunakan untuk mengumpulkan data”.<sup>6</sup> Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi
2. Kuesioner/angket
3. Wawancara
4. Dokumentasi

#### **Pengukuran variabel**

Untuk mengukur variabel penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah kuisisioner atau angket dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan berpedoman pada indikator-indikator yang telah ditetapkan. Setiap alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan diberikan bobot sebagai berikut: alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) bobotnya 5, alternatif jawaban S (Setuju) bobotnya 4, alternatif jawaban CS (Cukup Setuju) bobotnya 3, alternatif jawaban KS (Kurang Setuju) bobotnya 2 dan alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) bobotnya 1.

Berdasarkan kategori di atas, maka diformulasikan sesuai dengan kebutuhan dalam penilaian ini, yaitu dengan variabel penilaian sebagai berikut:

- a. 81 persen sampai 100 persen dikategorikan Sangat Berperan
- b. 61 persen sampai 80 persen dikategorikan Berperan
- c. 41 persen sampai 60 persen dikategorikan Cukup Berperan
- d. 21 persen sampai 40 persen dikategorikan Kurang Berperan
- e. Dibawah 20 persen dikategorikan Tidak Berperan<sup>7</sup>

#### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan cara mempresentasikan setiap item yang terdapat pada angket (*kuesioner*) pertanyaan. Dalam rangka menganalisis permasalahan yang dikaji maka digunakan rumus:

---

<sup>5</sup>Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-22., Bandung: CV Alfabeta, Hal.11

<sup>6</sup>Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 169

---

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 107

Untuk menganalisis setiap item pertanyaan, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh sudijono dalam putria yaitu:<sup>8</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah responden/jumlah frekuensi/banyaknya individu

Untuk mengetahui Peran Laboratorium Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar, maka digunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Ali dalam putria yaitu:<sup>9</sup>

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

% = persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai (nilai ideal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif akan tercipta dengan adanya adanya harmonisasi iklim akademik antara guru dengan peserta didik. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan teori yang di dapatkan di kelas pada saat melakukan kegiatan praktek di laboratorium. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian

peran laboratorium perkantoran terhadap keterampilan kognitif siswa kelas X di SMK Nasional Makassar telah tercapai dengan **Sangat berperan**. Hasil penelitian ini ditunjukkan dari analisis data pada table 2 sampai dengan table 7. Didapatkan bahwa kegiatan praktek di laboratorium sangat berperan penting terhadap peningkatan keterampilan kognitif siswa. Ketua jurusan dan guru matapelajaran kearsipan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis, sehingga proses penyampaian informasi guru kepada siswa baik dikelas maupun pada saat melakukan kegiatan praktek di laboratorium dapat berjalan dengan lancar. Guru menggunakan strategi belajar yang sangat disiplin dimulai dari kebersihan kelas sampai interaksi siswa sangat diperhatikan, sehingga guru mampu menguasai kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dilain sisi, terlihat bahwa siswa sangat antusias ketika melakukan pembelajaran dengan metode praktek baik di laboratorium maupun di kantor mini, karena siswa akan lebih memahami tentang teori kearsipan apabila langsung melakukan kegiatan praktek. Misalnya pemahaman tentang alat-alat kearsipan, prosedur penggunaannya, sampai pada tahap perawatannya. Siswa betul-betul bersentuhan langsung dengan alat-alat tersebut sehingga siswa lebih mudah menangkap informasi serta mampu mengintegrasikan teori-teori yang berlainan yang didapatkan dikelas maupun di sumber-sumber lain. Hal ini berbeda ketika menggunakan metode ceramah dikelas, karena ada beberapa siswa yang bolak-balik ke toilet atau minta izin keluar kelas ketika bosan atau mengantuk.

### 2. Keterampilan Afektif

Keterampilan afektif adalah salah satu bagian penting yang menjadi indikator dalam mengukur peran laboratorium perkantoran. Keterampilan tersebut dapat

<sup>8</sup>Putria, Andi. Motivasi Kerja Pegawai Pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kota Parepare. Skripsi, 2017. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Hal.30.

<sup>9</sup>Ibid. Hal 31.

dicapai apabila siswa salah satunya dapat mengasah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian peran laboratorium perkantoran terhadap keterampilan afektif siswa kelas X di SMK Nasional Makassar telah tercapai dengan kategori **Berperan**. Adapun hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 8 sampai tabel 15. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengolahan angket yang rata-rata siswa mengatakan bahwa ada banyak hal yang mereka lakukan ketika praktek daripada hanya mendengarkan guru yang menerangkan dikelas. Diantaranya peran aktif siswa lebih dominan dibandingkan guru. Ketika melakukan praktek guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, baik itu dalam hal merencanakan kegiatan, maupun dalam menggunakan alat-alat praktek, dalam hal ini guru hanya sedikit memberikan penjelasan materi, sebelum sepenuhnya dikerjakan oleh siswa sembari terus dalam pengawasan guru. Kemudian, dari hasil pengolahan angket itu pula terlihat bahwa, siswa senang jika bekerja secara berkelompok pada saat melakukan simulasi praktek kearsipan. Selain memicu antusiasme belajar siswa, hal ini juga mampu menumbuhkan serta melatih semangat kerjasama antar siswa. Siswa akan saling membantu satu sama lain apabila mengalami kesulitan pada saat melakukan praktek tersebut serta produktif dan motivatif untuk bekerja ataupun menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan oleh guru kepadanya.

### 3. Keterampilan Psikomotorik

Keterampilan psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan ini dapat tercipta ketika adanya

kesinambungan antara teori yang diterima siswa di kelas dengan kemampuan yang dimiliki ketika melakukan praktek kearsipan di laboratorium kearsipan. Artinya kerangka pikir atau teori harus seimbang dengan (*skill*) atau kemampuan praktek siswa. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian peran laboratorium perkantoran terhadap keterampilan kognitif siswa kelas X di SMK Nasional Makassar telah tercapai dengan kategori **Sangat Berperan**. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 sampai tabel 21, Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa keterampilan (*skill*) yang dimiliki siswa ketika melakukan praktek daripada menggunakan metode ceramah dikelas dimana siswa hanya mampu membayangkan bagaimana mengoperasikan alat-alat kearsipan melalui pedoman dari buku cetak. Dalam hal ini, siswa yang berperan aktif melakukan kegiatan praktek. Tugas guru hanya memperkenalkan cara penggunaan peralatan kearsipan yang disediakan, serta memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. Diluar itu, siswa sendiri lah yang mempersiapkan, mengoperasikan, sampai melakukan perawatan terhadap alat-alat kearsipan tersebut. Meskipun intensitas penggunaan laboratorium perkantoran cukup minim dikarenakan harus berbagi laboratorium dengan jurusan lain seperti Akuntansi dan Teknik Komputer namun secara umum siswa telah mampu menggunakan alat-alat praktek pada matapelajaran kearsipan seperti menyusun guide dengan tepat, menyimpan *hanging folder* secara tepat pada *filling cabinet*, dll.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator peran laboratorium perkantoran pada mata

pelajaran kearsipan kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar sudah termasuk dalam kategori **Sangat Berperan.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Siti. 2014. *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2*. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Anngriani, Wiwik. 2014. *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Majauleng kabupaten Wajo*.Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Asriani, Dedek. 2015. *Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*.Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Wahyu, Didi. 2011. *Pengelolaan Laboratorium Administrasi Perkantoran*. Jurnal. Volume XI
- Dayang, Murniati. 2016. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang*. Pontianak.
- Decaprio, Richard. 2013. *Tips Mengelola laboratorium Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press,
- Barthos, Basir. 2015. *Manajemen Kearsipan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munandar, Kuku. 2016. *Pengenalan Laboratorium*, PT Refika Aditama.
- Ekowati, Budi dan Siti Umi. 2017. *Efektifitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta*.Jurnal. Volume 6
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Putria, Andi. 2017. *Motivasi Kerja Pegawai Pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kota Parepare*.Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rahmawati. 2014. *Manajemen Perkantoran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tinarbudi, Ivan. 2016. *Manajemen Perkantoran*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional